

PERUBAHAN KARAKTERISTIK FASAD BANGUNAN PADA KAWASAN PRAWIROTAMAN

Rahmalia Nada Nisrina Efendi¹, Stefy Prasasti Anggraini², Aesha Mutiara Nurulhuda³

¹Department of Architecture, Islamic University of Indonesia

¹Surel: 21512012@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Prawirotaman, Yogyakarta, merupakan kawasan dengan fasad unik bangunan Indish yang pernah menjadi tempat tinggal prajurit keraton dan kemudian dikembangkan dan terus berkembang hingga saat ini. Saat ini bangunan-bangunan tersebut telah berkembang menjadi bangunan-bangunan baru yang bertema modern. Lambat laun bangunan-bangunan ini kehilangan jati diri dan karakter kawasan Prawirotaman. Oleh karena itu, perlu dipahami karakteristik fasad bangunan Indish dan menjadikannya sebagai acuan desain bangunan masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perubahan fasad bangunan akibat perubahan fungsional yang terjadi.*

Keywords: Fasad bangunan, Komersial street, Prawirotaman

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Prawirotaman merupakan salah satu desa yang pernah menjadi tempat tinggal para prajurit Keraton Yogyakarta pada abad ke-19. Hal ini menunjukkan kekhawatiran sultan terhadap keterlibatan prajuritnya melawan penjajah. Keturunan prajurit keraton ini paling dikenal sebagai pengusaha batik tulis dan cap, dan Desa Prawirotaman dikenal sebagai Desa Batik hingga tahun 1970. Setelah tahun 1970, usaha batik mulai terpuruk karena kurangnya permintaan pasar dan banyaknya importir batik dari negara lain. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya industri pariwisata Yogyakarta, perekonomian masyarakat Desa Prawirotaman mulai beralih ke arah industri pariwisata. Desa Prawirotaman sendiri berada pada letak yang sangat strategis sehingga industri pariwisata berkembang pesat.

Saat ini Desa Prawirotaman merupakan salah satu desa wisata di Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta tentang Pedoman Pembangunan Desa Wisata dan Prawirotaman, termasuk yang satu ini. Peninggalan arsitektur masa kejayaan Desa Batik Prawirotaman masih tetap terjaga dengan baik dan menjadi salah satu peninggalan yang menunjang perekonomian pariwisata Desa Prawirotaman. Ciri visual arsitektur ini tidak hanya terlihat dari keberadaan bangunan-bangunan tradisional saja, namun juga dari keberadaan beberapa bangunan kuno yang mengadopsi konsep arsitektur Indish.

Keberagaman fasad bangunan di kawasan ini memberikan karakter tersendiri. Namun seiring berkembangnya zaman dan perubahan fungsi serta kondisi lingkungan, karakter bangunan di kawasan ini pun ikut berubah. Latar belakang dan permasalahan penelitian ini akan dijelaskan dengan memfokuskan pada temuan mengenai perubahan karakteristik fasad pada kawasan ini akibat perubahan fungsi bangunan di desa Prawirotaman.

B. Rumusan Masalah

Mengidentifikasi karakteristik fasad bangunan Apa pengaruh awal perubahan karakteristik fasad bangunan tersebut ? Dan bagaimana perubahan karakteristik fasad pada bangunan yang ada di kampung Prawirotaman ?

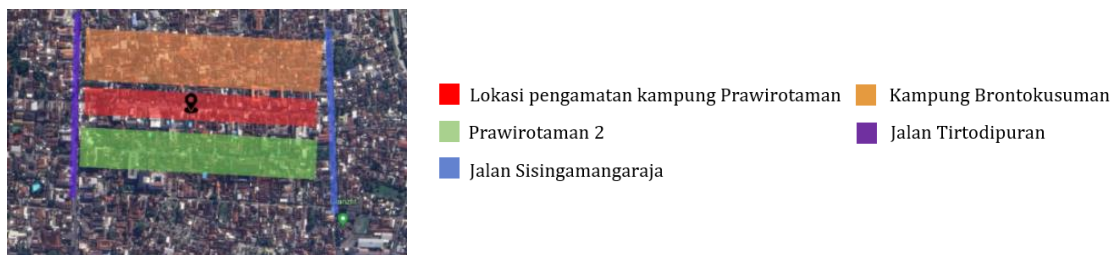
C. Tujuan

1. Untuk mengetahui alasan pengaruh dari perubahan fasad yang terjadi pada kampung Prawirotaman.

2. Untuk mengetahui seperti apa perubahan karakteristik fasad bangunan yang ada dikampung Prawirotaman saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan eksploratif, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi dan analisis dokumen untuk menggali makna, pola, dan konteks dari informasi yang diperoleh. Analisis data kualitatif sering kali melibatkan interpretasi dan pemahaman kontekstual, dan hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diinvestigasi. Lokasi penelitian terletak di Desa Prawirotaman yang berbatasan dengan Desa Brontokusuman di sebelah utara, Jalan Tirthodipuran di sebelah barat, Jalan Sisingamangarajah di sebelah timur, dan Desa Prawirotaman 2 di sebelah selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan dokumentasi.



Gambar 17 Peta lokasi observasi

Sumber: googlemaps tahun 2023

Dalam melakukan observasi lapangan, objek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Objek penelitian ini adalah beberapa bangunan di desa wisata Prawirotaman yang menggabungkan konsep arsitektur Indish dan modern.

KAJIAN TEORI

Menurut Cullen (1961), lanskap perkotaan harus dilihat secara keseluruhan agar dapat mengapresiasi kenampakan yang dihasilkan dari hubungan antar komponen lanskap. Cullen membaginya menjadi tiga aspek, salah satunya adalah serial vision. Serial Vision Merupakan proses lanskap bertahap yang menghasilkan serangkaian kejutan (jerks) yang mengungkap rahasia tersembunyi (revelation) secara dinamis atau berkala (Cullen, 1961). Pandangan fisik terhadap lingkungan menciptakan dramatisasi dalam rangkaian pandangan visual terhadap objek fisik dengan menempatkan unsur-unsur sebagai titik fokus atau kontras tertentu. Oleh karena itu, pengamat akan terkejut ketika mencari adanya perspektif tertentu serta perubahan dan persamaan yang dapat dikaitkan dengan unsur-unsur tersebut. Visi serial memberikan perspektif tentang tindakan dan lingkungan yang terkait dengan bagian jalan tertentu dengan memberi label pada komponen dengan perbedaan spesifik. Hal ini akan mempengaruhi desain visual yang berperspektif lingkungan sebenarnya. Ada beberapa perubahan yang terlihat, seperti arah pergerakan, perubahan bentuk, kemauan berubah, dan efek tiga dimensi (Tandiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut sejarahnya, Jalan Prawirotaman dulunya merupakan kediaman pejuang suku Prawirotaman dan lokasi toko batik. Dengan perkembangan modern, desa Prawirotaman telah beralih fungsi menjadi bangunan komersial. Saat ini Desa Prawirotaman dikuasai warga setempat. Berdasarkan pantauan, beberapa rumah tersebut mengalami modifikasi fungsi atau perubahan bentuk fasad untuk menampung fasilitas wisata seperti akomodasi, kafe, restoran, dan pusat oleh-oleh. Perubahan tersebut akan mempengaruhi tampilan kawasan desa Prawirotaman. Sasaran penelitian yang dipilih meliputi bangunan gedung yang mengalami perubahan fungsi, bangunan gedung dengan fungsi tambahan, dan

bangunan gedung yang masih mempertahankan fungsi aslinya. Bangunan-bangunan di Jalan Prawirothaman dibedakan menjadi dua jenis, yaitu arsitektur Indish dan arsitektur modern.

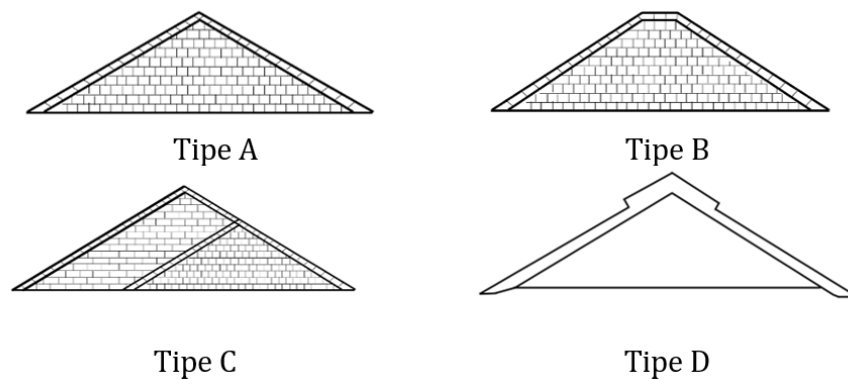
Arsitektur Indish

Arsitektur Indish merupakan asimilasi atau campuran unsur budaya Barat khususnya budaya Belanda dan budaya Indonesia khususnya budaya Jawa. Faktor-faktor yang terlibat dalam proses desain arsitektur Indish meliputi faktor lingkungan, iklim dan cuaca, ketersediaan bahan, teknik pembuatan, kondisi sosial, politik, ekonomi, seni dan agama. Ciri-ciri bangunan bergaya arsitektur Indo-Eropa relatif mudah dikenali. Pencarian bentuk arsitektur yang sesuai dengan kondisi iklim dan geografis wilayah tersebut melahirkan seni baru arsitektur Indish. Keunikan bangunan ini terlihat pada bentuk atap, dinding, dan bukaannya.

a. Karakteristik atap

Jenis atap bangunan Indish di Jalan Prawirothaman antara lain atap limas titik, atap limas strip, atap limas dengan ruang depan agak memanjang, dan atap pelana. Semua atap ini menggunakan genteng tanah liat sebagai bahan utamanya. Menariknya, di kawasan Jalan Prawirothaman tidak ada hiasan tambahan pada bahan atap bangunan. Variasi desain atap ini mencerminkan kekayaan arsitektur Indish pada bangunan di lokasi ini.

1. Tipe A: Atap Limasan titik.
2. Tipe B : Atap limas garis dengan lapisan vertikal atau horizontal searah profil tapak.
3. Tipe C : Atap Limasan dengan tambahan atap kecil (karena penambahan ruang depan).
4. Tipe D: Atap pelana.



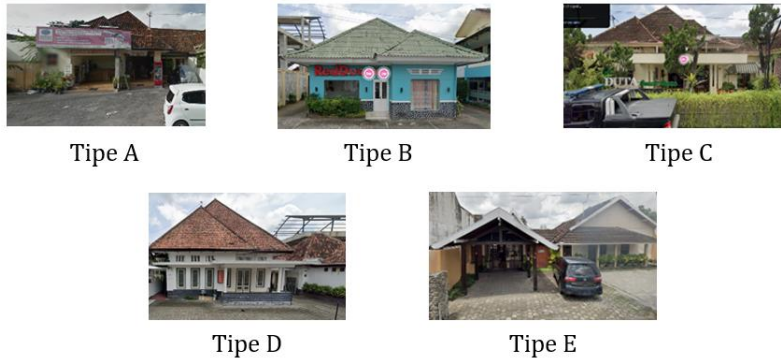
Gambar 2 Tipe atap bangunan Indish

Sumber: observasi langsung tahun 2023

b. Dinding

Dinding bangunan Indish di Jalan Prawirothaman memiliki karakteristik perbandingan dimana lebar dinding lebih besar daripada tingginya. Faktor estetika ditingkatkan melalui penggunaan material, warna, dan kolom sebagai elemen desain. Sebagian besar bangunan Indish di lokasi tersebut menggunakan dinding beton ringan dengan warna krem atau putih, menciptakan kesan monumental yang merupakan ciri khas bangunan Indish. Dinding-dinding tersebut dibagi menjadi beberapa kategori warna dan material, serta diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe.

1. Tipe A: Dinding beton, warna utama krem.
2. Tipe B : Dinding beton kombinasi batu alam berbahan dasar biru.
3. Tipe C : Dinding beton, warna utama kuning.
4. Tipe D: Dinding beton, sebagian besar berwarna putih.
5. Tipe E: Dinding beton dengan batu alam warna coklat.

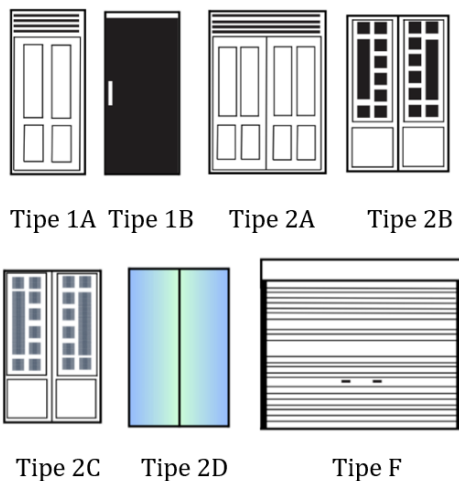


Gambar 3 Tipe warna dinding bangunan Indish
Sumber: googlemaps tahun 2023

c. Tipe bukaan
Pintu

Beberapa jenis karakteristik pintu bangunan Indish di Jalan Prawirotaman memperlihatkan keunikan dalam desainnya. Variasi ini mencerminkan warisan arsitektur Indish yang khas, memberikan sentuhan estetika yang beragam pada pintu-pintu di sepanjang Jalan Prawirotaman. Ada delapan kategori pintu :

1. Tipe 1A: 1 Daun pintu, kayu.
2. Tipe 1B: 1 Daun pintu, kaca.
3. Tipe 2A: 2 Daun pintu, kayu.
4. Tipe 2B: Daun 2 pintu, kayu dan kaca.
5. Tipe 2C: Daun 2 pintu, kayu dan kaca.
6. Tipe 2D: Daun 2 pintu, kaca.
7. Tipe E: Baru/Modern, Tipe Roling.
8. Tipe F: Tanpa Pintu.



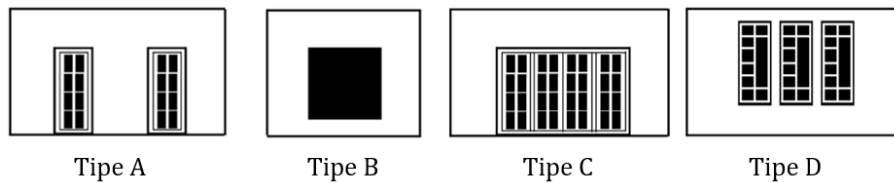
Gambar 4 Tipe pintu bangunan Indish
Sumber: observasi langsung tahun 2023

Jendela

Bangunan Indish di Jalan Prawirotaman ini memiliki lima jenis jendela. Jendela-jendela di bagian depan bangunan berukuran besar dan ditempatkan sejajar dengan pintu. Bahan yang digunakan dan warna jendela senada dengan warna pintu. Berikut variasi tipe jendela yang terdapat di sekitar Jalan Prawirotaman:

1. Tipe A : 2 Jendela Panjang Berdiri.
2. Tipe B : Jendela Kaca.

3. Tipe C: Jendela panjang menerus.
4. Tipe D: Jendela kotak terpisah.
5. Tipe E: Tanpa jendela.



Gambar 5 Tipe jendela bangunan Indish
Sumber: observasi langsung tahun 2023

d. Ornamen

Dekorasi pada bangunan Indish di Jalan Prawirotaman menampilkan kombinasi unsur garis vertikal dan horizontal. Beberapa gedung Indish di kawasan tersebut menonjolkan bentuk ventilasi yang unik, tidak hanya mengandalkan garis vertikal dan horizontal, tetapi juga mengintegrasikan elemen dekoratif seperti lingkaran, persegi, dan bentuk geometris lainnya, dengan tambahan elemen garis tegas dan material beton yang menyatu harmonis dengan rangka dan atap.



Gambar 6 Tipe ornament bangunan Indish
Sumber: Google tahun 2023

Arsitektur Modern

Arsitektur modern memiliki atap asimetris, kotak, melengkung, halus, dan persegi. Bangunan modern terlihat efisien dengan sedikit dekorasi. Yang menonjol dari arsitektur modern adalah bentuk, ukuran, dan materialnya. Dekorasi yang ditemukan dalam arsitektur modern dijaga agar tetap minimum. Bangunan modern seringkali dihiasi dengan ornamen sederhana vertikal, horizontal dan diagonal. Hal ini ditandai dengan jendela eksterior yang lebar dan tinggi. Selain itu, interiornya banyak memiliki dekorasi sederhana, langit-langit berlapis-lapis, dan interior memiliki atrium sehingga memberikan kesan lapang.

a. Karakteristik atap

Pada bangunan dengan arsitektur modern di jalan Prawirotaman memiliki beberapa jenis karakteristik atap. Namun jenis atap bangunan modern tidak sebanyak bangunan dengan arsitektur Indish. Berikut ini jenis-jenis karakteristik atap modern :

1. Tipe A : Atap datar menggunakan material beton.
2. Tipe B : Atap datar menggunakan material galvalum.
3. Tipe C : Atap pelana menggunakan material tanah liat.

b. Dinding

Pada bangunan dengan arsitektur moder dinding tidak menggunakan banyak jenis material. Pada bangunan modern di jalan Prawirotaman terdapat beberapa jenis material dinding yang digunakan yaitu :

1. Tipe A : Batu bata ekspos
2. Tipe B : Batu bata, cat warna natural
3. Tipe C : Batu bata, cat warna terang



Tipe A

Tipe B

Tipe C

Gambar 7 Tipe material dan warna bangunan modern
Sumber: Googlemaps tahun 2023

c. Bukaan

Pintu

Bangunan modern bersifat minimalis sehingga jenis pintunya tidak banyak. Selain itu bahan yang digunakan juga tidak terlalu beragam. Berikut macam-macam pintu pada bangunan modern di Jalan Prawirotaman :

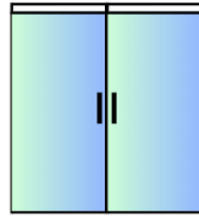
1. Tipe 1A : 1 Pintu bahan kayu.
2. Tipe 2A : 1 Pintu bahan kaca.
3. Tipe 1B: 2 pintu bahan kaca.
4. Tipe 1C: pintu roling.



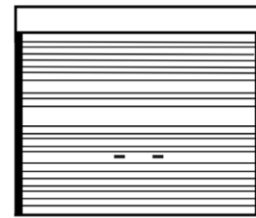
Tipe 1A



Tipe 2A



Tipe 1B



Tipe 1C

Gambar 8 Tipe pintu bangunan modern
Sumber: observasi langsung tahun 2023

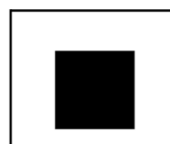
Jendela

Gedung-gedung modern di Jalan Prawirotaman menampilkan tiga variasi jenis jendela. Rata-rata, ukuran jendela dan pintu disusun sejajar. Selain itu, terdapat keseragaman bahan antara pintu dan jendela. Jenis-jenis jendela yang tersedia di wilayah Prawirotaman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

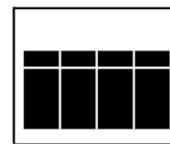
1. Tipe A: Jendela panjang dua.
2. Tipe B : Jendela kaca satu kotak.
3. Tipe C : Jendela kaca lebar lebih dari satu.



Tipe A



Tipe B



Tipe C

Gambar 9 Tipe jendela bangunan modern
Sumber: observasi langsung tahun 2023

d. Ornamen

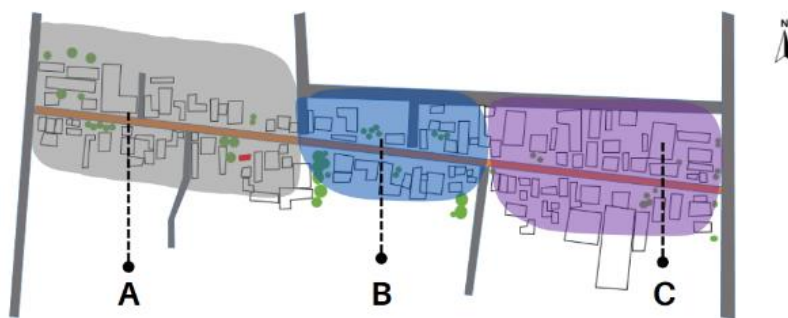
Pada bangunan modern ornamen yang digunakan memiliki variasi yang sangat beragam. Baik dari segi bentuk pemilihan bahan material sangat dipikirkan dalam memaksimalkan fungsinya. Selain itu ornamen juga digunakan sebagai estetika bangunan pada bangunan modern yang ada di jalan Prawirotaman.



Gambar 10 Tipe ornamen bangunan modern
 Sumber: Instagram tahun 2023

Persebaran Karakteristik Fasad

Dari data diatas maka wilayah jalan Prawirotaman akan dibagi menjadi 3 wilayah seperti pada gambar 11. Observasi dilakukan dengan memilih bangunan yang layak untuk di teliti. Dari 3 wilayah nanti maka akan disimpulkan persebaran karakteristik fasad pada setiap bangunan yang ada di jalan Prawirotaman.



Gambar 11 Peta pembagian kawasan observasi
 Sumber: Hasil penelitian penulis tahun 2023

Tabel 1 Kawasan A

No	Pembagian kawasan	Nama Bangunan	Sketsa Bangunan	Jenis Bangunan	
				Indish	Modern
1.	Utara	Sekoci Coffe Bar			✓
		Hotel Borobudur		✓	
		Annas Tour and Travel		✓	
		Topaz Silver and Lather			✓
		Tropis Homestay			✓

No	Pembagian kawasan	Nama Bangunan	Sketsa Bangunan	Jenis Bangunan	
				Indish	Modern
2.	Selatan	Wisma Gajah		✓	✓
		Lokabana coffe			✓
		Putra Jaya hotel		✓	
		Stairs			✓
		Hotel Prambanan		✓	
		Akadia komunal space		✓	

Sumber: Hasil penelitian penulis tahun 2023

Tabel 2 Kawasan B

No	Pembagian Kawasan	Nama Bangunan	Sketsa Bangunan	Jenis bangunan	
				Indish	Modern
1.	Utara	Ministry coffe		✓	
		Balai pertemuan			✓
		Hotel Mas Gun			✓
2.	Selatan	Hotel Sumaryo		✓	
		Duta Guest House		✓	
		Hotel Grand Rosella			✓

Sumber: Hasil penelitian penulis tahun 2023

Tabel 3 Kawasan C

No	Pembagian Kawasan	Nama Bangunan	Sketsa Bangunan	Jenis bangunan	
				Indish	Modern
1.	Utara	Poraqui			✓
		Eclipse			✓
		Aglioo			✓
		Hotel Kirana			✓
2.	Selatan	Via via Cafe			✓
		Hotel Satrika			✓
		Tempoe Gelato			✓

Sumber: Hasil penelitian penulis tahun 2023

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mungkin berkaitan dengan karakteristik kedua bangunan di Jalan Prawirothaman: arsitektur Indish dan arsitektur modern. Ciri-ciri tersebut dapat dikenali dari elemen utama fasad, seperti atap, dinding, dan bukaan (pintu dan jendela). Perbedaan utama antara bangunan arsitektur Indish dan bangunan modern terletak pada bentuk dan bahan konstruksi yang digunakan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari total 24 bangunan yang diamati, 16 berarsitektur modern dan sembilan sisanya berarsitektur khas Indish. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bangunan-bangunan modern di Jalan Prawirotaman menjadi semakin dominan dibandingkan dengan bangunan-bangunan yang berciri arsitektur Indish. Fungsi masing-masing bangunan disesuaikan dengan perubahan tersebut seiring dengan perkembangan zaman.

SARAN

Kajian mengenai karakteristik fasad bangunan di Jalan Prawirotaman Yogyakarta ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat sekitar dan membantu pemerintah dalam pengembangan Jalan Prawirotaman untuk lebih memahami peninggalan budaya dan sejarah Yogyakarta. Kami berharap masyarakat Jalan Prawirotaman terus menjaga kekayaan budaya dan keunikan pesona bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Putri Lestari. Makalah Apakah Arsitektur Modern Itu ? Departemen Arsitektur Universitas Indonesi.

- Arinto, Fransiscus Xaverius Eddy. 2018. 'Pelestarian Arsitektur Berdasarkan Architectural Architypes Melalui Metode Grafis'. ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur 3 (1): 29–36. <https://doi.org/10.30822/artk.v3i1.52>.
- Askari, Amir Hossein, and Kamariah Binti Dola. 2009. 'Influence of Building Façade Visual Elements on Its Historical Image Influence of Building Façade Visual Elements on Its Historical Image: Case of Kuala Lumpur City, Malaysia'. Journal of Design and Built Environment 5 (1): 49–59. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/jdbe/article/view/4971/2813>.
- Beata Polomová , Andrea Vargováb * Night Image of Tensile Facades. a Institute of History and Theory of Architecture and Monument Restoration, Slovak University of Technology in Bratislava, Faculty of Architecture, nám. Slobody 19, 812 45 Bratislava, Slovakia b Department of Building Structures, Slovak University of Technology in Bratislava, Faculty of Civil Engineering, Radlinského 11, 810 05 Bratislava, Slovakia.
- Clarice Alverina1 , Felia Srinaga2 *, Susinety Prakoso3. Commercial Street Development for Pedestrians at the Jakarta's Old Town District Corridor. 1,2,3Program Studi Arsitektur, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan.
- Dessy Anggraini, Dwita Hadi Rahmi, Jurnal Teknik Arsitektur, 2019. "Karakteristik fasad bangunan Indis di kawasan jalan Prawitotaman Yogyakarta" , ARTEKS
- DIY, Dinas Kebudayaan Provinsi. 2014. 'Yogyakarta Masa Kolonial'. 2014. <http://www.tasteofjogja.org/contentdetil.php?kat=artk&id=MzY5&fle=Y29udGVudC5waHA=&lback=a2F0PWFydGsmYXJ0a2thdD0 xJmxiYWNrPQ==>.
- Fajari, Safinta Rhosa. Atiek Suprapti, dan Bambang Supriyadi. (2014). Pengaruh Aktivitas Penunjang Wisata Terhadap Perubahan Tata Ruang Desa dan Tata Ruang Rumah Tinggal. Studi Kasus : Desa Wisata Bejiharjo, Yogyakarta. Jurnal Tesa Arsitektur Vol. XII no. 2, Desember 2016, hal. 114-128.
- Fauza Hastati1*, Giska Ayu Pradana Putri Kamase1 , Pascaghana Jayatri Putra1. Karakteristik Arsitektural Bangunan Indis Pada Perumahan Pegawai PJKA Pengok Blok A & B di Yogyakarta. 1 Prodi Arsitektur / Fakultas Teknik, Universitas Mataram.
- Fauziah, Nur, Antariksa Antariksa, and Jenny Ernawati. 2012. 'Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial Di Jalan Kayutangan Malang'. RUAS 10 (2): 11–18. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2012.010.02.2>.
- Hamidreza Azemati 1 , Fatemeh Jam 1 , Modjtaba Ghorbani 2,* , Matthias Dehmer 3 , Reza Ebrahimpour 4 , Abdolhamid Ghanbaran 1 and Frank Emmert-Streib 5. The Role of Symmetry in the Aesthetics of Residential Building Façades Using Cognitive Science Methods. Received: 12 July 2020; Accepted: 22 August 2020; Published: 1 September 2020.
- Harimu, Threesje A, Antariksa dan Lisa Dwi Wulandari (2012). Tipologi Wajah Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Pabrik Gula Semboro Jember. Arskon, Jurnal Arsitektur & Konstruksi Vol. 1, No. 1, April 2012, hal 66-79.
- Harry SANTOSA, Shinji IKARUGA, Takeshi KOBAYASHI. Evaluasi Visual Lanskap Jalan Komersial Perkotaan Melalui Penilaian Pemilik Bangunan Studi kasus di kota Malang Indonesia.
- 'Manchester Urban Design LAB (2020) 'MUD-Lab Toolkit: Serial Vision' accessible at www.seed.manchester.ac.uk/mudlab

- Mulyandari, Hestin (2014). Tipologi Perubahan Fungsi Lahan Bangunan di Perkotaan Studi Kasus Perkembangan Bangunan Komersial Penggal Jalan Monjali - Jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol 16, No.2, hal 251-161.
- Narmin Ariannia a,b , Negar Naseri a,b , Mansour Yeganeh a,b, * Cognitive-emotional feasibility of the effect of visual quality of building form on promoting the sense of place attachment (Case study: Cultural iconic buildings of Iran's contemporary architecture) Received 24 July 2023; received in revised form 2 October 2023; accepted 21 October 2023.
- Neneng Churiah*, Yulia Nurliani Lukito. Gedung Sarinah: Memori dan Kontinuitas Modernisme Kota Jakarta Sarinah Building: The Memory and Continuity of Modernism in The City of Jakarta. Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Indonesia.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kampung Wisata.
- Safiera Nur Saptirina, Ozawa Takeo, Kaku Satoru. Conservation of Historical Architecture in Malioboro Street, Yogyakarta City, Indonesia. Received: 12 July 2020; Accepted: 22 August 2020; Published: 1 September 2020.
- T. Tandiono, A. S. Ekomadyo, and H. H. Siregar, "Perancangan Kawasan Kuliner di Citraland Bagya City dengan Pendekatan Serial Vision," in *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia* 6, Oct. 2017, pp. D031-D036, doi: 10.32315/ti.6.d031.
- W. A. Widiantara, E. Purwanto, and A. B. Sardjono, "Serial Vision Sebagai Pembentuk Karakter Visual Koridor Jalan Letjen Suprpto," *MODUL*, vol. 17, no. 2, pp. 62-68, Jan. 2018, doi: 10.14710/mdl.17.2.2017.62-68.